

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Pasir Panjang terletak di Kelurahan Nefonaek, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang. Wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang mencakup 5 Kelurahan dalam wilayah Kecamatan Kota Lama dengan luas wilayah kerja sebesar 2,2 Km². Kelurahan yang termasuk dalam Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang adalah Kelurahan Nefonaek, Kelurahan Oeba, Kelurahan Tode Kisar, Kelurahan Fatubesi dan Kelurahan Pasir Panjang. Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kelapa Lima
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Merdeka
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Kupang
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Oebobo.

Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang mencakup seluruh penduduk yang berdomisili di Kecamatan Kota Lama kecuali Kelurahan Solor, Kelurahan Merdeka, Kelurahan Bonipoi, Kelurahan Airmata dan Kelurahan LLBK. Puskesmas Pasir Panjang menjalankan beberapa program diantaranya Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), KB, Gizi, Imunisasi, Anak, ANC, dan konseling Persalinan. Puskesmas Pasir Panjang juga merupakan salah satu Puskesmas Rawat Inap yang ada di Kota Kupang. Sedangkan untuk Puskesmas pembantu yang ada dalam wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang ada 2 pustu yang menyebar di 5 kelurahan yang ada yaitu Pustu Fatubesi dan Pustu Oeba. Dalam upaya pemberian pelayanan kepada masyarakat, selanjutnya dikembangkan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang terdiri dari 2 jenis posyandu yaitu posyandu balita dengan jumlah 18 dan posyandu lanjut Usia dengan jumlah 10.

Jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Pasir Panjang adalah 74 orang yaitu PNS 52 orang, PTT/honor daerah kota Kupang 11 orang, PTT/honor provinsi 4 orang dan tenaga sukarela sebanyak 7 orang dan pegawai lainnya sebanyak 9 orang. Terdapat 67 tenaga kesehatan di Puskesmas Pasir Panjang yaitu 4 Dokter, 2 Dokter

Gigi, 25 Bidan, 17 Perawat, 3 Sanitarian, 2 Ahli Gizi, 2 Sarjana Kesehatan Masyarakat, 2 Perawat Gigi, 2 Analis Kesehatan dan 2 orang pengelola obat.

4.1.2 Karakteristik Ibu

Jumlah ibu yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian ini sebanyak 36 ibu. Pemaparan karakteristik ibu ini akan diuraikan dalam data umum yang meliputi usia Ibu, tingkat pendidikan Ibu, dan pekerjaan Ibu.

Tabel 4.1

Distribusi Karakteristik Ibu di Puskesmas Pasir Panjang

Usia Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
20-24 Tahun	14	38,89
25-34 Tahun	20	55,56
35-39 Tahun	2	5,56
Total	36	100

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	18	50
S-1	18	50
Total	36	100

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	15	42,85
Karyawan	7	19,44
Swasta		
Wiraswasta	5	13,89
PNS	4	11,11
Lainnya	5	13,89
Total	36	100

Sumber Data Primer 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang, diperoleh data yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada rentang usia produktif dan reproduktif. Dari total seluruh ibu kelompok usia menunjukkan bahwa usia 25-34 tahun merupakan usia yang paling dominan, yaitu sebanyak 20 ibu. Selanjutnya, kelompok usia 20-24 tahun dengan jumlah 14 ibu sementara itu, kelompok usia 35-39 tahun hanya berjumlah 2 ibu. Ibu dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 18 ibu dari total ibu dengan jumlah ibu yang sama pada tingkat pendidikan Strata-1 (S1) yaitu sebanyak 18 ibu. Kemudian, karakteristik Ibu menurut pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang menunjukkan bahwa mayoritas ibu merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 15 ibu dari total ibu. Kelompok pekerjaan terbanyak berikutnya adalah Karyawan Swasta yaitu sebanyak 7 ibu. Selanjutnya ibu yang berprofesi sebagai Wiraswasta dan masuk dalam kategori lainnya masing-masing sebanyak 5 ibu. Adapun ibu yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 4 ibu.

4.1.3 Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang

Tabel 4.2
Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	2	5,56
Cukup	13	36,11
Baik	21	58,33
Total	36	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.2.1, diketahui bahwa sebagian besar ibu di wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai imunisasi dasar lengkap. Dari total 36 ibu, sebanyak 21 orang (58,33%) termasuk

dalam kategori pengetahuan “baik”, menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu telah memahami pentingnya imunisasi dasar bagi bayi-bayi mereka.

Selanjutnya, terdapat 13 orang ibu (36,11%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori “cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka belum sepenuhnya memahami secara mendalam, namun mereka telah memiliki informasi dasar mengenai imunisasi. Sementara itu, hanya 2 orang ibu (5,56%) yang masuk dalam kategori “kurang”, yang berarti masih ada sebagian kecil ibu yang minim pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pasir Panjang. Metode pengambilan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup, yang diberikan kepada responden yang telah ditentukan melalui teknik sampling tertentu. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 166 ibu yang memiliki bayi usia 0–12 bulan. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin, yang menghasilkan 35 responden sebagai sampel penelitian.

Proses pengumpulan data dilaksanakan di Puskesmas Pasir Panjang selama bulan April hingga Mei 2025. Dalam tahap awal, peneliti melakukan koordinasi dan pendekatan dengan pihak puskesmas, terutama dengan perawat yang bertugas di bagian imunisasi. Peneliti mendatangi langsung perawat untuk mendapatkan informasi mengenai data ibu yang memiliki bayi usia 0–12 bulan serta jadwal imunisasi yang dilaksanakan di puskesmas.

Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan karakteristik demografis ibu, yaitu usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang bervariasi dan representatif. Peneliti kemudian hadir secara langsung di puskesmas pada hari jadwal imunisasi yang rutin dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi. Pada waktu tersebut, peneliti melakukan pendekatan secara persuasif dan etis untuk meminta kesediaan para ibu menjadi responden penelitian.

Setelah memperoleh persetujuan dari 35 ibu, peneliti kemudian menjadwalkan pembagian kuesioner pada pertemuan berikutnya di jadwal

imunisasi berikutnya. Pada saat itu, kuesioner dibagikan dan diisi langsung oleh para responden. Setelah semua kuesioner dikumpulkan, dilakukan tahapan editing, yaitu pengecekan terhadap seluruh lembar jawaban yang telah diisi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan lengkap, jelas, dan terbaca dengan baik.

Hasil pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap yang diperoleh adalah hasil pengetahuan yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur. Kuesioner ini dirancang untuk menggali tingkat pemahaman ibu terhadap berbagai aspek penting yang berkaitan dengan imunisasi dasar. Instrumen kuesioner tersebut memuat sejumlah pertanyaan yang mencerminkan enam indikator utama, yaitu pengertian imunisasi, manfaat imunisasi, jenis-jenis imunisasi dasar, cara pemberian imunisasi, jadwal pemberian imunisasi, dan efek samping dari imunisasi. Diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor penting, yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan.

Data pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0–12 bulan berdasarkan kelompok usia menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil kuesioner yang terdiri dari enam indikator, yaitu pengertian imunisasi, manfaat imunisasi, jenis-jenis imunisasi, cara pemberian imunisasi, jadwal pemberian, serta efek samping imunisasi, diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat dipengaruhi oleh usia ibu.

Pada kelompok usia 20–24 tahun, pengetahuan ibu tersebar merata antara kategori baik dan cukup, namun masih ditemukan ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa ibu pada usia muda masih dalam tahap awal menjalani peran sebagai orang tua dan belum sepenuhnya memiliki pengalaman atau akses informasi yang memadai mengenai imunisasi dasar.

Pada kelompok usia 25–34 tahun, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan dalam kategori baik, dan tidak ada yang tergolong kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa kematangan usia dan pengalaman, termasuk telah memiliki lebih dari satu anak, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman mereka terhadap pentingnya imunisasi. Pada kelompok usia 35–39

tahun, meskipun jumlah ibu terbatas, seluruhnya menunjukkan pengetahuan yang baik, yang disebabkan oleh pengalaman langsung dalam mengikuti program imunisasi untuk anak-anak sebelumnya.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa semakin bertambah usia ibu, maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya mengenai imunisasi dasar lengkap. Faktor usia berkaitan erat dengan kedewasaan berpikir, pengalaman mengasuh anak, dan akses terhadap informasi kesehatan yang lebih luas, yang kesemuanya berdampak positif terhadap tingkat pemahaman ibu dalam melindungi kesehatan anak melalui imunisasi.

Data pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0–12 bulan berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil kuesioner yang terdiri dari enam indikator yaitu pengertian imunisasi, manfaat imunisasi, jenis-jenis imunisasi, cara pemberian, jadwal pemberian, dan efek samping imunisasi diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan.

Pada kelompok ibu dengan pendidikan terakhir SMA, sebanyak 8 ibu memiliki pengetahuan dalam kategori baik, 7 ibu dalam kategori cukup, dan 2 ibu dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan adanya variasi pemahaman yang cukup besar dalam kelompok ini. Meskipun hampir setengah dari ibu memiliki pengetahuan yang baik, masih terdapat proporsi yang cukup signifikan dengan tingkat pengetahuan cukup dan bahkan kurang. Kondisi ini dapat mencerminkan bahwa pada jenjang pendidikan menengah, pemahaman terhadap imunisasi masih belum merata dan perlu ditingkatkan, khususnya dalam akses dan pemanfaatan informasi kesehatan. Sebaliknya, kelompok ibu dengan pendidikan terakhir S1 menunjukkan tingkat pengetahuan yang jauh lebih baik. Dari total ibu dalam kelompok ini, sebanyak 12 orang memiliki pengetahuan baik dan 6 orang cukup, tanpa satu pun yang berada dalam kategori pengetahuan kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan, kemampuan memahami materi edukatif dengan lebih kritis, serta kemungkinan pengalaman yang lebih luas dalam mengasuh anak dan mengikuti layanan imunisasi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya mengenai imunisasi dasar lengkap. Faktor pendidikan berperan penting dalam membentuk cara berpikir kritis, membuka akses terhadap informasi yang benar, dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya imunisasi dalam menjaga kesehatan bayi.

Data pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0–12 bulan berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman yang cukup jelas. Berdasarkan hasil kuesioner yang terdiri dari enam indikator yaitu pengertian imunisasi, manfaat imunisasi, jenis-jenis imunisasi, cara pemberian, jadwal pemberian, dan efek samping imunisasi diketahui bahwa latar belakang pekerjaan ibu turut memengaruhi tingkat pengetahuan mereka tentang imunisasi.

Pada kelompok ibu rumah tangga, sebanyak 7 ibu memiliki pengetahuan dalam kategori baik, 7 ibu dalam kategori cukup, dan 1 ibu dalam kategori kurang. Meskipun ibu rumah tangga tidak bekerja di luar rumah, sebagian besar tetap memiliki akses dan kepedulian terhadap informasi imunisasi, meskipun masih ada yang tergolong kurang. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan masyarakat atau posyandu berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mereka.

Sementara itu, pada kelompok karyawan swasta, sebanyak 4 ibu memiliki pengetahuan baik, 2 ibu cukup, dan 1 ibu kurang. Sebagian besar dari mereka memahami pentingnya imunisasi, tetapi kesibukan kerja kemungkinan menjadi faktor yang menyebabkan keterbatasan waktu dalam mencari informasi atau membawa anak untuk imunisasi, terutama bagi ibu yang tergolong dalam pengetahuan kurang.

Ibu yang bekerja sebagai wiraswasta menunjukkan pemahaman yang cukup baik, dengan 3 orang dalam kategori baik dan 2 orang cukup. Tidak terdapat ibu dengan pengetahuan kurang dalam kelompok ini, yang kemungkinan disebabkan oleh fleksibilitas waktu kerja yang memungkinkan mereka lebih mudah mengakses layanan imunisasi. Hal yang sama terlihat pada kelompok pegawai negeri sipil

(PNS), di mana seluruh 3 ibu berada dalam kategori pengetahuan baik. Akses informasi yang lebih mudah serta kedisiplinan dalam mengikuti layanan kesehatan kemungkinan berkontribusi terhadap hasil ini.

Selain itu, kelompok dengan kategori pekerjaan “lainnya” yang mencakup berbagai profesi menunjukkan 4 ibu dalam kategori baik dan 1 dalam kategori cukup, tanpa ada yang tergolong kurang. Ini mengindikasikan bahwa secara umum, ibu dari berbagai latar profesi memiliki kepedulian terhadap imunisasi, walaupun tingkat pengetahuannya masih dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dan keseharian.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap. Kesibukan, akses informasi, dan fleksibilitas waktu menjadi faktor utama yang membedakan tingkat pemahaman antar kelompok pekerjaan. Ibu dengan pekerjaan yang memungkinkan mereka mengakses informasi kesehatan atau memiliki waktu yang cukup cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam melindungi anak melalui imunisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0–12 bulan secara umum berada pada kategori baik. Sebagian besar ibu telah memahami pentingnya imunisasi sebagai langkah preventif untuk melindungi kesehatan anak sejak dini. Hasil ini diperoleh melalui kuesioner yang mencakup enam indikator utama, yaitu pengertian imunisasi, manfaat, jenis, cara pemberian, jadwal, serta efek samping imunisasi dasar.

Tingkat pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yaitu usia, pendidikan, dan pekerjaan. Ibu dengan usia yang lebih dewasa cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik karena faktor pengalaman dan kematangan dalam mengasuh anak. Demikian pula, ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam karena kemampuan dalam mengakses dan memahami informasi kesehatan secara kritis. Selain itu, status pekerjaan juga memberikan pengaruh, di mana ibu yang memiliki fleksibilitas waktu atau akses informasi yang

lebih baik, seperti wiraswasta dan PNS, cenderung memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang memiliki keterbatasan waktu dan akses.

Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan ibu merupakan komponen penting dalam keberhasilan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap. Oleh karena itu, peningkatan edukasi kepada ibu terutama yang berada dalam kelompok usia muda, pendidikan menengah, dan pekerjaan dengan keterbatasan waktu perlu terus dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan karakteristik mereka. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu, diharapkan cakupan imunisasi bayi dapat lebih optimal dan berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan anak di masa depan.